



Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Dispenser Sabun Cuci Tangan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja

Dian Firdiani¹, Aminullah², Saidang³, Ismaya⁴, Ismail⁵, Umiyati Jabri⁶, Elihami⁷, Ita Sarmita Samad⁸

Universitas Muhammadiyah Enrekang
Corresponding Authors: dianfirdiani1@gmail.com

Abstract

The manufacture of hand soap dispensers is aimed at all people in need in the village of Bambapuang, Anggeraja District, Enrekang Regency, to help the community implement healthy living, especially being aware of the importance of washing hands considering the conditions during the covid 19 pandemic. We make innovations in utilizing household waste, such as using used bottles to become hand soap dispensers by attaching pamphlets to socialize the importance of washing hands.

Keywords: Soap, Covid-19, hand soap dispensers

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya wabah penyakit menular yang disebabkan oleh sebuah virus. Wabah penyakit ini pertama kali muncul dari kota Wuhan di China. Penyakit ini disebabkan oleh Coronavirus yang menyebabkan timbulnya penyakit dengan gejala yang ringan sampai gejala yang berat. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada manusia, disebabkan oleh virus yang diberi nama Sars-CoV-2. Virus ini ditularkan dari hewan ke manusia. Namun sampai saat ini belum diketahui jenis hewan yang menularkan Covid-19.

Covid-19 merupakan permasalahan global yang hingga saat ini belum mampu diatasi dengan jumlah kasus setiap harinya selalu mengalami peningkatan. Covid-19 mampu

menginfeksi setiap orang tanpa kenal usia, jenis kelamin maupun golongan darah. Covid-19 ini pertama kali diumumkan sebagai pandemic global pada tanggal 11 Maret 2020 dimana telah menjangkiti 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus (Jhon, 2020).

Saat ini posisi tertinggi kasus Covid-19 adalah di Negara Amerika Serikat yaitu 12.939.666 kasus, yang sebelumnya kasus tertinggi berada di Negara China dengan jumlah kasus sebanya 81.637, akan tetapi kasus kesembuhan di negara ini juga termasuk yang paling tinggi, yaitu 73.770 sehingga wabah Covid-19 di negara ini sudah terkendali Pada tanggal 2 Maret 2020, pertama kali Indonesia mengumumkan dua kasus Covid-19, hingga saat ini semua provinsi yang ada di Indonesia telah melaporkan jumlah kasus positif Covid-19 dengan total jumlah kasus sebanyak 527.999 (Tahruz, 2020). Desa Bambapuang berada di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan berada di urutan ke lima dengan jumlah kasus terbanyak di Indonesia sebanyak 20.439 kasus. Sedangkan Enrekang melaporkan 166 kasus dimana penyebaran terbanyak berada di kecamatan Enrekang dengan 53 kasus, disusul Kecamatan Alla 33 kasus, kemudian Kecamatan Anggeraja 28 kasus, dan Kecamatan Maiwa 8 kasus (Sutrisno, 2020).

Covid-19 menular dengan sangat cepat karena media penularannya sangat mudah. Penularan virus ini dapat melalui kontak dekat dan percikan (Droplet), tetapi tidak menular melalui udara. Resiko tinggi terinfeksi jika berinteraksi dengan orang yang telah terinfeksi Covid-19. Penerapan hidup bersih merupakan salah satu bagian dari pencegahan penularan Covid-19 ini salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan tangan dengan rajin mencuci tangan pakai sabun. Kebersihan tangan merupakan pangkal dari pencegahan Covid-19, sebab menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang kotor. Menurut Irawaan (2013) menyatakan bahwa 80% dari seluruh kasus penyakit menular ditularkan melalui sentuhan tangan.

Sampai saat ini belum ditemukan vaksin untuk mencegah penyebaran Covid-19, oleh karena itu WHO mengeluarkan protocol Kesehatan untuk mencegah penyebaran virus ini. Salah satu bagian dari protocol Kesehatan WHO yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Cuci tangan dengan sabun merupakan senjata utama saat ini untuk melawan virus karena mampu memecah sel virus tersebut. Hal ini merupakan cara yang sederhana dan mampu dilakukan oleh semua orang, dan harus menjadi kebiasaan baru dimasa pandemi Covid-19 ini. Penyediaan tempat cuci tangan sangat mendukung kebiasaan untuk mencuci tangan. Saat ini setiap rumah warga diharuskan menyediakan tempat cuci tangan di halaman

rumah mereka. Bukan hanya rumah warga tetapi tempat-tempat umum yang sering di kunjungi masyarakat wajib menyediakan tempat untuk mencuci tangan.

Hasil observasi yang dilakukan di Desa Bambapuang, ditemukan masih ada beberapa rumah warga yang tidak menyediakan tempat sabun cuci tangan, padahal kondisi selama pandemi dihimbau kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang tidak memiliki tempat cuci tangan di depan rumah mereka menyatakan bahwa belum mampu membuat tempat cuci tangan karena terkendala biaya pembuatan tempat cuci tangan, oleh karena itu, memiliki inisiatif untuk membuat dispenser sabun cuci tangan dengan memanfaatkan barang bekas. Dispenser sabun cuci tangan ini sangat ekonomis karna alat dan bahan mudah ditemukan seperti botol minuman bekas, selang kecil, cat jika ingin terlihat menarik. Tujuan dari kegiatan ini adalah menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat bagi masyarakat di masa pandemic Covid-19 sebagai bagian dari penerapan protocol Kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Metode Pelaksanaan

1. Jadwal kegiatan

Pembuatan produk dispenser sabun dilaksanakan di desa bambapuang melalui tiga tahap yaitu:

- Tahap pertama yaitu observasi
- tahap kedua yaitu pengumpulan bahan dan pembuatan dispenser sabun cuci tangan
- tahap ketiga merealisasikan hasil produk dispenser sabun di beberapa rumah masyarakat yang membutuhkan

2. Metode pelaksanaan

- a. Tempat dan waktu pelaksanaan Di desa Bambapuang, pembuatannya di mulai tanggal 5 september 2020 dan terealisasikan pada tanggal 30 september 2020
- b. Bahan
 - botol plastik
 - selang kecil
 - bambu kecil
 - pamflet

c. Cara pembuatan

Sediakan botol plastik lalu lubangi bagian bawah botolnya seukuran selang kecil, kemudian masukkan selang di lubang botol dan rekatkan menggunakan lem tembak, diamkan beberapa saat sampai selang lemnya kering lalu masukkan bambu kecil di selang sebagai penutup. Setelah dispensernya jadi berikan cat warna pada botol sehingga terlihat lebih menarik. Ketika cat di botol sudah mengering tempelkan pamflet tersebut di tengah botol.

Hasil dan pembahasan

Pembuatan dispenser sabun cuci tangan ditujukan pada seluruh masyarakat yang membutuhkan di desa Bambapuung Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam penerapan hidup sehat khususnya sadar akan pentingnya cuci tangan melihat kondisi di tengah pandemi covid 19. Kami membuat inovasi dalam memanfaatkan limbah rumah tangga seperti menggunakan botol bekas menjadi dispenser sabun cuci tangan dengan menempelkan pamflet sebagai sosialisasi pentingnya mencuci tangan.

Masyarakat yang terkendala masalah ekonomi dalam membuat tempat cuci tangan di halaman rumah mereka, kini juga mampu menerapkan protokol Kesehatan di rumah mereka sendiri dengan adanya dispenser sabun cuci tangan dari barang bekas ini. Produk dispenser ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat bahwa produk ini sangat kreatif dan berguna bagi masyarakat khususnya di masa pandemi Covid-19. Hasil dari program kerja ini telah menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat desa Bambapuung. Sehingga masyarakat Desa Bambapuung dapat mengelola limbah yang tidak terpakai lagi dan mampu mereduksi penyebaran Covid-19 khususnya di desa ini.

Kendala dalam pembuatan dispenser sabun yaitu Botolnya bocor, Sulit merekatkan antara selang di dalam botol.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka terciptalah sebuah produk yaitu Dispenser sabun cuci tangan, dimana produk ini sangat membantu masyarakat khususnya masyarakat di Desa Bambapuang, kecamatan Anggeraja, Kab. Enrekang dalam menerapkan protocol kesehatan. Masyarakat yang terkendala ekonomi dalam menyediakan tempat cuci tangan di halaman rumah mereka, kini mampu memiliki tempat cuci tangan sendiri dengan memanfaatkan barang bekas. Kini tidak ada lagi rumah di Desa Bambapuang yang tidak memiliki tempat cuci tangan di halaman rumah mereka. Dari kegiatan ini pula kami berharap penyebaran Covid-19 khususnya di Desa Bambapuang mampu teratasi.

Daftar Pustaka

- Ismaya, I., Musdalifah, M., Firdiani, D., Busa, Y., Haliq, M. I., Irsan, I., ... & Mawar, M. (2021). Literatur Konten Lokal dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 3(1), 27-32.
- Ismaya, I., Musdalifah, M., Firdiani, D., Busa, Y., Haliq, M. I., Irsan, I., ... & Mawar, M. (2021). Literatur Konten Lokal dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 3(1), 27-32.
- Ismaya, I., Sulaiman, F., Firdiani, D., AB, U. D. M., & Elihami, E. (2021). Pembinaan Lembaga PAUD menuju lembaga Terakreditasi di Kabupaten Enrekang. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 3(2), 1-9.
- John Hopkins University & Meidicine Coronavirus Resource Center, <https://Coronavirus.Jhu.Edu/Map.Htm>. 2020.
- Rahman, M. I., Ismaya, I., & Elihami, E. (2020). Implementation of “Outbound Green Class” Program as a Way to Increased English Language Ability and interest of reading activity for Children and Adolescents at Makassar City. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 2(2), 91-96.
- Ridwan, M. M., Ismaya, I., Syahdan, S., Aminullah, A. M., Jamaluddin, N., Elihami, E., ... & Husain, H. (2021). Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 95-106.
- Syahdan, S., Ridwan, M. M., Ismaya, I., Aminullah, A. M., & Elihami, E. (2021). Manajemen Pengembangan Koleksi di SMA Negeri Tellu Limpoe Kabupaten SIDRAP. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 1-14.
- Tahrus ZNH. Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan dan Mortalitas Akibat Covid-19. Kajian Demografi Sosial Departemen Sosiologi, FISIP UI. 202